



Diversification of Local Ginger as an Innovative Solution for Stunting Prevention through Collaboration with the PKK Mothers of Sungai Pinang Lama

Diversifikasi Jahe Lokal sebagai Solusi Inovatif dalam Pencegahan Stunting Melalui Kolaborasi Dengan Ibu PKK Sungai Pinang Lama

Linda Kusumawati^{1*}, Tuti Alawiyah¹, Anita Herawati², Sari Tanjung¹, Nuur Dwi Hanifah¹, Sonia Puja Agatha¹, Ade Putri Maharani br Sinambela¹, Winda Aulia Zahra¹

Published online: 13 December 2025

ABSTRACT

Stunting is one of the chronic nutritional problems that remains a major challenge in rural areas of Indonesia, including in Sungai Pinang Lama Village, Sungai Tabuk Subdistrict, Banjar Regency, South Kalimantan. This condition is generally caused by limited community knowledge about balanced nutrition, restricted access to clean water, and inadequate environmental sanitation. Stunting prevention efforts need to be carried out in an integrated manner through community empowerment, particularly empowering women as the primary drivers of family welfare. Through a Community Service (PkM) program, the implementing team carried out a diversification initiative for products made from local ginger (*Zingiber officinale Roscoe*) as an innovative solution to improve family nutritional status while simultaneously strengthening household economies. This program was implemented in collaboration with the PKK Mothers of Sungai Pinang Lama Village using educational, training, and mentoring approaches. The activities focused on increasing knowledge of nutrition and family health, training in the production of ginger-based herbal and nutraceutical products, and developing entrepreneurship through innovation in local food products. The results showed a significant increase in partners' knowledge, production skills, and economic independence. A total of 90% of participants experienced an improvement in understanding nutrition and stunting prevention, and were able to produce instant ginger herbal drinks and nutraceutical biscuits from ginger dregs that have high economic value. This program serves as an example of applying a scientific approach based on local wisdom to realize a healthy, productive, and self-reliant community.

Keywords: Ginger; PKK; Stunting; Sungai Pinang Lama

Abstrak. Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama di wilayah pedesaan Indonesia, termasuk di Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang, akses terhadap air bersih yang terbatas, serta sanitasi lingkungan yang belum memadai. Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan secara terpadu melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan sebagai penggerak utama keluarga. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), tim pelaksana melaksanakan program diversifikasi produk berbahan dasar jahe lokal (*Zingiber officinale Roscoe*) sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan status gizi keluarga sekaligus memperkuat ekonomi rumah tangga. Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Ibu PKK Desa Sungai Pinang Lama dengan pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan gizi dan kesehatan keluarga, pelatihan pembuatan produk herbal dan nutrasetikal berbasis jahe, serta pengembangan kewirausahaan melalui inovasi pangan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan produksi, dan kemandirian ekonomi mitra. Sebanyak 90% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang gizi dan pencegahan stunting, serta mampu memproduksi jamu jahe instan dan biskuit nutrasetikal dari ampas jahe yang bernilai ekonomi tinggi. Program ini menjadi contoh penerapan pendekatan ilmiah berbasis kearifan lokal dalam mewujudkan masyarakat sehat, produktif, dan mandiri.

¹ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

² Program Studi Sarjana Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*) corresponding author

Linda Kusumawati
Email: indah_kusuma11@yahoo.co.id

Kata kunci : Jahe; PKK; Stunting ; Sungai_Pinang_Lama

PENDAHULUAN

Desa Sungai Pinang Lama yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, memiliki luas wilayah sekitar 6,73 km² dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Kehidupan masyarakat (1) desa ini sangat bergantung pada sungai sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari mandi, mencuci, hingga air minum. Namun, keterbatasan akses terhadap air bersih serta kondisi sanitasi yang belum memadai menjadi permasalahan mendasar yang berdampak pada kesehatan masyarakat, termasuk tingginya angka stunting yang kini menjadi perhatian serius pemerintah desa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dengan Kepala Desa Sungai Pinang Lama, Bapak Rubiansyah, diketahui bahwa akses menuju desa dapat ditempuh melalui jalur darat maupun air. Meskipun demikian, fasilitas sanitasi yang masih minim menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada air sungai, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan lingkungan di wilayah tersebut.



Gambar 1. Akses Jalan Desa Sungai Pinang Lama

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan serius di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dengan akses layanan kesehatan terbatas. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti gizi buruk pada ibu hamil dan balita, anemia (2), kurangnya pengetahuan tentang gizi, serta keterbatasan sanitasi dan air bersih. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), diperlukan percepatan penurunan stunting sebesar 3,5% per tahun untuk mencapai target 14% pada tahun 2025 (3)(4).

Salah satu potensi lokal Desa Sungai Pinang Lama yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah tanaman jahe (*Zingiber officinale Roscoe*). Jahe berfungsi sebagai imunomodulator dan berpotensi meningkatkan daya tahan tubuh. Melalui kolaborasi dengan Ibu PKK Sungai Pinang Lama, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi, mendorong diversifikasi produk berbahan lokal seperti jamu herbal dan biskuit sehat dari jahe, serta memperkuat ekonomi keluarga melalui inovasi produk (5). Program ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta sejalan dengan Asta Cita dan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam mewujudkan riset dan pembelajaran berbasis masyarakat.

BAHAN DAN METODE

METODE (6)(8)(9)(10)

Dalam penyelesaian permasalahan yang terdapat pada mitra PKK Sungai Pinang Lama, tim pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menyusun metode strategis pelaksanaan kegiatan dengan beberapa tahapan yang sistematis dan terarah.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PkM dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan di Aula Terpadu Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Pinang, dengan melibatkan seluruh anggota PKK sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program.

Khalayak Sasaran

Sasaran utama kegiatan ini adalah PKK Sungai Pinang Lama yang telah dilantik oleh Kepala Desa, dengan jumlah anggota sebanyak 21 orang. Para anggota PKK ini merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan produk herbal dan pangan fungsional berbahan dasar jahe.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan kewilayahan dan kesehatan, khususnya pencegahan stunting di Desa Sungai Pinang Lama, melalui dua pendekatan utama, yaitu aspek sosial kemasyarakatan dan aspek produksi.

Tahap Persiapan

Tahapan awal dilakukan melalui survei lapangan dan diskusi langsung dengan Kepala Desa serta pengurus PKK guna mengidentifikasi permasalahan di masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan dua fokus utama, yakni aspek sosial kemasyarakatan terkait pengetahuan gizi dan kesehatan keluarga, serta aspek produksi yang berkaitan dengan pengolahan jahe lokal menjadi produk bernilai tambah. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun program kegiatan yang relevan dan aplikatif.

Tahap Inti Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan inti dirancang dalam 7 kali pertemuan di luar kegiatan persiapan dan evaluasi. Setiap pertemuan difokuskan pada dua bidang pemecahan masalah, yaitu:

Aspek Sosial Kemasyarakatan

Tahapan ini menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat melalui beberapa kegiatan berikut:

1. Sosialisasi dan lokakarya pencegahan stunting, yang membahas pemanfaatan tanaman jahe sebagai bahan pangan dan obat tradisional. Jahe yang sebelumnya hanya digunakan sebagai bumbu dapur diperkenalkan sebagai bahan fungsional yang mampu meningkatkan status gizi keluarga.
2. Lokakarya pengelolaan simplisia jahe, yang melatih ibu-ibu PKK dalam mengolah jahe menjadi sediaan obat tradisional dan produk nutrasetikal.
3. Pelatihan pembuatan biskuit dari ampas jahe, untuk mengoptimalkan limbah jahe menjadi produk pangan bergizi tinggi.
4. Penerapan teknologi pengolahan, menggunakan peralatan seperti mesin pencacah jahe dan mesin peras jahe guna mempercepat proses produksi dan meningkatkan efisiensi.

Aspek Produksi dan Ekonomi

Pada aspek ini, kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas kewirausahaan mitra, meliputi:

Pendampingan Pendaftaran Izin Usaha dan PIRT

Melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) untuk membantu legalitas produk dan usaha PKK.

Pendampingan Pembuatan Kemasan dan Sertifikasi Halal

Dengan penyusunan desain kemasan yang menarik dan sesuai standar keamanan pangan, serta pengurusan legalitas halal produk.

Pendampingan Pencatatan Keuangan PKK

Pendampingan pencatatan keuangan PKK berupa pembuatan buku kas besar dan pelatihan pencatatan keuangan berbasis prinsip akuntansi sederhana agar kegiatan usaha mitra dapat terkelola secara berkelanjutan.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan sepanjang kegiatan selama 8 bulan melalui monitoring dan evaluasi berkala terhadap setiap tahapan program. Tujuan evaluasi adalah menilai ketercapaian hasil dan dampak kegiatan terhadap mitra, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun peningkatan ekonomi.

1. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman ibu PKK terhadap isu stunting dan diversifikasi produk olahan jahe.
2. Evaluasi keterampilan dilakukan dengan checklist untuk mengukur kemampuan mitra dalam memproduksi jamu herbal dan produk nutraseutikal sesuai standar.
3. Evaluasi keberhasilan pendampingan diukur melalui terbitnya izin usaha (NIB), sertifikat PIRT, dan sertifikat halal produk.

Berdasarkan hasil evaluasi, program ini akan dilanjutkan melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan harapan ibu-ibu PKK dapat menjadi motor penggerak pengelolaan masalah stunting dan peningkatan ekonomi keluarga secara mandiri.

Peran Mitra

Sebagai mitra utama, PKK Sungai Pinang Lama berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, mitra diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat tentang pemenuhan gizi keluarga, sekaligus mengembangkan produk unggulan seperti jamu herbal jahe dan nutraseutikal dari ampas jahe. Produk ini tidak hanya mendukung program pencegahan stunting tetapi juga menjadi sumber pendapatan baru bagi organisasi PKK.

Pembagian Tugas Tim

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa lintas disiplin, dengan pembagian tugas sebagai berikut:

1. Ketua (Manajemen Kesehatan): mengelola administrasi, izin, dan evaluasi kegiatan.
2. Anggota 1 (Farmasi): bertanggung jawab dalam edukasi pengolahan simplisia dan formulasi produk herbal.
3. Anggota 2 (Promosi Kesehatan): menyusun dan menyampaikan materi sosialisasi serta membantu publikasi kegiatan.
4. Mahasiswa: mendukung pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dokumentasi, serta analisis hasil kegiatan.

Melalui kolaborasi ini, kegiatan PkM diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Sungai Pinang Lama dalam meningkatkan kesehatan keluarga, mendorong kemandirian ekonomi, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Diversifikasi Jahe Lokal sebagai Solusi Inovatif dalam Pencegahan Stunting melalui Kolaborasi dengan Ibu PKK Sungai Pinang Lama” telah dilaksanakan selama delapan bulan di Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai

Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Program ini melibatkan 21 orang anggota PKK sebagai mitra utama dan berfokus pada dua bidang, yaitu aspek sosial kemasyarakatan dan aspek produksi ekonomi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama yang meliputi koordinasi, edukasi pencegahan stunting, pelatihan diversifikasi produk berbahan dasar jahe, pendampingan pemberdayaan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

1. Koordinasi oleh tim PkM dengan ibu PKK desa sungai pinang lama untuk membahas jadwal kegiatan yang dilaksanakan selama 6 (enam bulan) dengan terbagi menjadi dua aspek yang harus dipenuhi, yaitu aspek sosial kemasyarakatan dan aspek produksi ekonomi masyarakat khususnya dalam lingkup organisasi PKK tersebut.

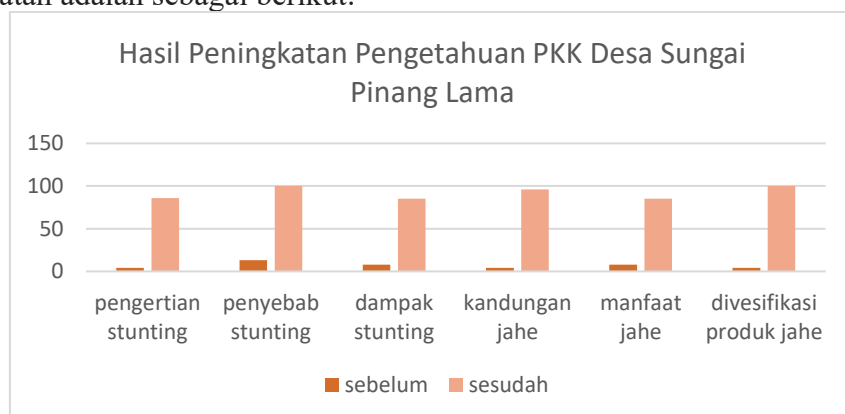


Gambar2. koordinasi dengan Ketua PKK desa sungai pinang lama

2. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan pada aspek sosial kemasyarakatan berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya gizi keluarga, pencegahan stunting, serta pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai bahan pangan fungsional. Melalui serangkaian sosialisasi, lokakarya, dan pelatihan. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan yang nyata baik dari segi pemahaman maupun keterampilan mitra. Kegiatan aspek sosial kemasyarakatan ini dibagi menjadi 3 tahapan utama yaitu sebagai berikut:

- a. Lokakarya peningkatan pengetahuan gizi dan pencegahan stunting melalui pemanfaatan produk olahan jahe lokal bagi Ibu PKK Sungai Pinang Lama. Melalui kegiatan Sosialisasi dan Lokakarya Pencegahan Stunting, hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu PKK tentang pentingnya gizi seimbang dan faktor-faktor penyebab stunting. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami bahwa stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan dapat dicegah melalui intervensi gizi yang tepat sejak masa kehamilan. Kegiatan ini juga berhasil mengaitkan aspek gizi dengan kearifan lokal, yaitu pemanfaatan jahe sebagai bahan herbal alami yang memiliki potensi meningkatkan nafsu makan anak, memperbaiki metabolisme, dan menjaga daya tahan tubuh. Dengan demikian, lokakarya ini tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga aplikatif, karena langsung menghubungkan teori dengan praktik pemanfaatan tanaman lokal untuk kesehatan keluarga. Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. hasil kuisioner peningkatan pengetahun PKK



Gambar 4. kegiatan lokakarya pemanfaatan produk olahan jahe

b. Pelatihan Formulasi dan Produksi Jamu Instan Jahe

Pelatihan formulasi dan produksi jamu instan jahe serta minuman herbal bergizi secara langsung menjadi wujud nyata dari hasil kegiatan di aspek produksi. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu PKK memperoleh keterampilan dalam mengolah jahe menjadi berbagai produk minuman sehat seperti jamu jahe instan yang dapat dikonsumsi sehari-hari.



Gambar 5. pelatihan Formulasi dan Produksi Jamu Instan Jahe

c. Pendampingan Pengemasan dan Pembuatan Jamu Instan Jahe



Gambar 6. hasil pengemasan dan pembuatan jamu instan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) mampu menghasilkan sediaan jamu instan jahe dengan rasa warna, dan tekstur yang baik, serta memahami prosedur sanitasi dan penyimpanan yang benar agar produk tahan lama. Produk ini

memiliki manfaat gizi yang relevan dengan program pencegahan stunting karena membantu memperbaiki nafsu makan, memperlancar pencernaan, serta meningkatkan daya tahan tubuh anak dan anggota keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai ekonomi produktif, di mana ibu-ibu PKK mulai mengembangkan produk jamu jahe dalam kemasan sederhana untuk dijual di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menekankan pada aspek kesehatan keluarga, tetapi juga membuka peluang penguatan ekonomi rumah tangga melalui wirausaha berbasis herbal lokal.

3. Aspek Produksi dan Ekonomi

Hasil pelaksanaan kegiatan pada aspek produksi dan ekonomi menunjukkan kemajuan signifikan dalam peningkatan keterampilan, efisiensi produksi, serta nilai tambah ekonomi bagi mitra Ibu PKK Sungai Pinang Lama. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi, masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pengolahan jahe sebagai bahan fungsional, tetapi juga mampu menghasilkan produk nutraseutikal berbasis jahe lokal yang bernilai ekonomi tinggi. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan pembuatan produk nutraseutikal biskuit dari ampas jahe. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang berfokus pada pemanfaatan limbah jahe hasil pengolahan jamu dan minuman herbal. Dalam pelatihan ini, seluruh peserta (100%) berhasil mempraktikkan proses pembuatan biskuit dari ampas jahe secara mandiri. Produk yang dihasilkan memiliki cita rasa khas, tekstur renyah, serta aroma alami jahe yang kuat, menjadikannya potensial sebagai camilan sehat sekaligus sumber tambahan gizi keluarga. Inovasi ini juga mencerminkan konsep zero waste, di mana bahan sisa produksi tidak dibuang, tetapi diolah kembali menjadi produk bergizi dan bernilai jual.
- b. Pendampingan pembuatan kemasan produk nutraseutikal biskuit ampas jahe berperan penting dalam meningkatkan daya saing produk di pasar. Melalui pendampingan ini, para ibu PKK dibimbing untuk memahami desain kemasan yang menarik, higienis, serta mencantumkan informasi gizi dan label produk sesuai standar keamanan pangan. Hasilnya, setiap kelompok mampu menghasilkan desain kemasan yang modern dan ramah lingkungan, menambah nilai estetika dan profesionalitas produk. Dengan kemasan yang baik, biskuit jahe kini siap dipasarkan dalam lingkup lokal, seperti kegiatan PKK, bazar desa, dan koperasi wanita, sehingga membuka peluang pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di tingkat rumah tangga.
- c. Penerapan teknologi pengolahan jahe melalui penggunaan mesin pemeras dan mesin pencacah jahe. Inovasi ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan efisiensi produksi. Proses pencacahan dan pemerasan jahe yang sebelumnya memakan waktu lama dan tenaga kini dapat dilakukan lebih cepat, higienis, dan seragam. Teknologi ini juga memungkinkan produksi dalam skala lebih besar dengan kualitas yang konsisten. Peningkatan kapasitas produksi ini secara otomatis berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga dan kelompok PKK, karena waktu dan tenaga dapat dialihkan untuk proses pengemasan dan pemasaran produk.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi contoh nyata bahwa pendekatan ilmu pengetahuan, kearifan lokal, dan pemberdayaan perempuan dapat bersatu dalam upaya mewujudkan masyarakat desa yang lebih sehat, produktif, dan berdaya saing. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi lokal sebagai solusi kreatif dan berkelanjutan untuk mendukung pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya desa sungai pinang lama.

KESIMPULAN

Program diversifikasi jahe lokal di Desa Sungai Pinang Lama berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang gizi, kesehatan, dan kewirausahaan. Melalui pelatihan partisipatif, peserta tidak hanya memahami cara pencegahan stunting, tetapi juga mampu mengolah jahe menjadi produk bernilai jual tinggi seperti jamu instan dan biskuit nutraseutikal. Peningkatan pengetahuan sebesar 90% dan kemampuan produksi mencapai 100% menunjukkan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Program ini juga berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan perempuan di pedesaan. Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan dalam aspek pengembangan usaha, pengurusan izin edar, sertifikasi halal, dan strategi pemasaran digital. Pemerintah desa dan lembaga pendidikan tinggi diharapkan terus berkolaborasi untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha mikro berbasis bahan lokal. Selain itu, kegiatan serupa sebaiknya diperluas ke wilayah lain yang memiliki potensi dan permasalahan gizi yang sama, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas. Evaluasi lanjutan perlu dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang terhadap penurunan angka stunting secara langsung melalui indikator kesehatan anak dan gizi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah melancarkan kegiatan pengabdian ini. Khususnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan dana atas pelaksanaan kegiatan ini serta seluruh Sivitas Akademika Universitas Sari mulia dan masyarakat serta ketua RT dan Ibu PKK Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- E. Radiah, N. Septiana “Kemiskinan Petani Karet Menurut Status Kepemilikan Lahan Di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar”, 2022, *JMJ, Volume 6, Nomor 2*
- A. R. Pratama, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu Dan Perilaku Ibu Terhadap Status Gizi Balita Di Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang,” *Jurnal Unesa*, pp. 252–259, 2022
- Fitriani and Darmawi, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya,” *Jurnal Biology Education*, vol. 10, pp. 23–33, 2022, Accessed: Mar. 18, 2024. [Online]. Available: <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jurnal-biologi/article/view/4114>
- N. Ayu, M. E. Sari, N. Ayu, K. Mirayanti, K. Rizki, and F. Adriana, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita,” kendal, 2022. [Online]. Available: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- R. N. Wiji, L. Lisvirose, R. Harianti, and M. Asriyanty, “Nutrition Knowledge, Caring Capacity, and Pregnancy Spacing to Toddler’s Nutritional Status at Posyandu Lancang Kuning, Tuah Karya,

- Pekanbaru, Riau,” *Amerta Nutrition*, vol. 7, no. 3, pp. 384–389, Sep. 2023, doi: 10.20473/amnt.v7i3.2023.384-389.
- T. Alawiyah, A. Irawan, K. Natasya, “Peningkatan Derajat Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sediaan Serbuk dan Sirup Jahe,” *Indonesia Berdaya*, vol. 4, no. 3, pp. 1155–1160, 2023.
- N. Lathifah, L. Kusumawati, A. Palimbo, “The correlations between the determinants of women's health during pregnancy to the incidence of stunting”, *Health Sciences International Journal (HSIJ)*, Vol. 2, No. 1, February 2024, pp. 13 – 23, [Online]. Available: <https://hsij.anandafound.com/journal/article/view/17/14>
- T. alawiyah, I. Yuwindry, and Nurhayati, “Pelatihan Pembuatan Filtrasi Sederhana Karang Taruna Miftahul Jannah Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan Sungai,” *Jurnal Indonesia Berdaya*, vol. 4, pp. 1651–1657, 2023, Accessed: Mar. 28, 2024. [Online]. Available: <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/614/491>
- I. Yuwindry, T. alawiyah, Nurhaeni, Y. P Lestrari, “ Pendampingan Kader Melalui Penerapan Teknologi PESO (Pencegahan Stunting Operasional) dan Pemanfaatan Tanaman Lokal Dalam Penurunan Stunting,” *Jurnal Indonesia Berdaya*, vol. 5, pp. 1361–1372, 2024, Accessed [Online]. Available: <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/942>
- S. Hateriah, L. Kusumawati, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Murid SD Negeri 1 Manarap Lama Kabupaten”, *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol 12 No. 1 Juli 2021, [Online].Available: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/704/528>

This page has been intentionally left blank